

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bidang usaha manufaktur yang memberikan kontribusi cukup besar adalah industri dasar dan kimia. Perusahaan berlangsung di bidang industri dasar dan kimia merupakan bagian dari sektor manufaktur memproduksi bahan baku diolah menjadi barang jadi, kecuali industri minyak serta gas. Sektor perekonomian tersebut memiliki potensi yang besar untuk memberikan pengaruh positif sehubungan dengan pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. Industri dasar dan kimia merupakan industri yang menjanjikan karena mampu menyediakan barang-barang yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari. Salah satu perusahaan Indonesia yang bergerak di subsektor industri dasar dan kimia adalah PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN). CPIN merupakan nama perusahaan terbesar di Indonesia yang memproduksi pakan ternak. Bisnis utama perusahaan tersebut adalah sektor industri pakan ternak. Pakan ternak yang diperuntukkan bagi hewan yang sedang dalam tahap akhir pertumbuhan atau finishing merupakan salah satu jenis produk pangan yang dibuat oleh Pokphand. Pakan ternak tersebut dikonsumsi oleh ayam pedaging sejak berumur 22 hari hingga dipanen, yakni antara 30 sampai 45 hari. Pakan paver terdiri dari dua jenis, yaitu 512BG (pelet) dan 512B (crumble). Harga produk pangan Rp 12.000/Kg dan Rp 660.500/50 Kg. Sektor industri pengolahan merupakan salah satu sumber utama pembentukan struktur produk pendapatan daerah bruto (PDB). PDB triwulan I tahun 2023 sebesar 16,77% dibandingkan triwulan sebelumnya (PDB triwulan IV tahun 2022), meningkat sebesar 16,39%. Untuk mengevaluasi tata kelola perusahaan yang baik, profitabilitas, dan kualitas audit, bisnis harus menyadari pentingnya pemangku kepentingan dan mampu menghubungkan diri dengan mereka melalui penciptaan program CSR.

Manajemen menggunakan pengelolaan keuntungan sebagai teknik untuk memenuhi tujuan pribadi dan membuat pelaporan keuangan menarik. Misalnya, PT. Waskita Karya Tbk (WSKT) menyediakan laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Crowe Indonesia, yang menyatakan pandangan laporan keuangan menggambarkan situasi keuangan, arus kas, anak perusahaan, dan informasi keuangan secara wajar dan dalam semua aspek material. Ada ketidaksesuaian antara pelaporan keuangan dan status sebenarnya dari laporan keuangan tahunan yang diaudit, meskipun kinerja telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia, menurut temuan investigasi yang dilakukan oleh pihak terkait, Waskita melaporkan rugi bersih konsolidasi tahun berjalan Rp1,83 triliun pada tahun 2021 dan Rp1,67 triliun pada tahun 2022. Pada 2021, arus kas dari aktivitas operasi tercatat positif sebesar 192,Rp78 miliar dan minus Rp106,58 miliar pada 2022. Data tersebut memaparkan laporan keuangan tidak sesuai dengan situasi nyata

Perihal membangun hubungan yang positif antara pemangku kepentingan dan pengelolaan merupakan salah satu cara perusahaan untuk terus meningkatkan perolehan bisnisnya. Hal tersebut dikenal dengan istilah tata kelola perusahaan yang baik atau GCG. Sebagai contoh, WSKT akan menjalani audit ulang oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) terkait dugaan manipulasi laporan keuangan. Selain itu, akan dilakukan evaluasi dan penurunan perolehan GCG karena dinilai perlu dilakukan penilaian ulang sehubungan dengan penerapan GCG.

Untuk meningkatkan kinerja keuangannya, perusahaan harus mampu menghasilkan keuntungan dari asetnya, yang berarti perusahaan dapat mencapai tujuannya. Hal tersebut dikenal dengan istilah profitabilitas. Misalnya saja PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang melaporkan fluktuasi keuntungan yang diperoleh secara signifikan dari tahun 2017 hingga 2018, pencapaian keuntungan sebesar Rp 4,2 hingga 4,6 triliun merupakan pencapaian tertinggi dibandingkan tahun sebelumnya pasca pandemi Covid-19. kerugian sebesar Rp 1.000.000.000,- 9,8 triliun, bahkan pada tahun 2021 merugi sebesar Rp ,8 miliar. 1,7 triliun. Fluktuasi yang cukup signifikan inilah yang menjadi penilaian keuangan perusahaan.

Tingkat di mana auditor dapat mengidentifikasi kesalahan signifikan dalam suatu laporan dikenal sebagai kualitas audit. Misalnya: Laporan audit PT Waskita Karya (Persero) Tbk dari KAP Crowe Indonesia dianggap tidak akurat, dan BPKP akan melakukan audit ulang sehubungan dengan perusahaan tersebut.

Selaras dengan penjelasan sebelumnya, penulis merasa tertarik dalam melangsungkan pengkajian terhadap **-Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Industri Manufaktur Masuk lis Di BEI Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Periode 2019 – 2022”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Ada pula identifikasi pengkajian seperti berikut.

1. GCG yang lebih tinggi dapat mengurangi pengelolaan laba pada perusahaan industri manufaktur masuk lis di BEI subsektor industri dasar dan kimia.
2. Profitabilitas yang lebih tinggi dapat mengurangi pengelolaan keuntungan pada perusahaan industri manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI.
3. Kualitas audit yang lebih tinggi dapat mengurangi pengelolaan keuntungan pada perusahaan industri manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI.
4. Manajemen keuntungan pada perusahaan industri manufaktur yang tercatat di BEI pada subsektor industri dasar dan kimia mengalami peningkatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berikut paparan rumusan masalah sesuai pengkajian.

1. Bagaimana pengaruh *Good Corporate governance* terhadap Manajemen keuntungan pada perusahaan industri manufaktur masuk lis di BEI sub sektor industri dasar dan kimia periode 2019 – 2022?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen laba pada perusahaan industri manufaktur masuk lis di BEI sub sektor industri dasar dan kimia periode 2019 – 2022?
3. Bagaimana pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen laba pada perusahaan industri manufaktur masuk lis di BEI sub sektor industri dasar dan kimia periode 2019 – 2022?
4. Bagaimana pengaruh *Good Corporate governance*, Profitabilitas, dan Kualitas Audit secara simultan terhadap Manajemen laba pada perusahaan industri manufaktur masuk lis di BEI sub sektor industri dasar dan kimia periode 2019 – 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah tersebut dapat digunakan untuk menyusun tujuan pengkajian seperti berikut.

1. Mengevaluasi dan menilai pengaruh efektivitas tata kelola perusahaan sehubungan dengan pengelolaan keuntungan pada perusahaan manufaktur subsektor bahan baku dan kimia yang masuk lis di BEI 2019 sampai 2022.
2. Mengevaluasi dan menilai pengaruh profitabilitas sehubungan dengan pengelolaan keuntungan pada perusahaan manufaktur subsektor bahan baku dan kimia masuk lis di BEI pada 2019 sampai 2022.
3. Mengkaji pengaruh kualitas audit sehubungan dengan pengelolaan keuntungan pada perusahaan manufaktur subsektor bahan baku dan kimia di BEI tahun 2019 hingga 2022.
4. Melakukan pengkajian dan analisis tentang pengaruh tata kelola yang baik, profitabilitas, dan kualitas audit secara bersamaan sehubungan dengan pengelolaan keuntungan pada perusahaan manufaktur masuk lis di BEI dalam subsektor Industri Dasar dan Kimia untuk jangka waktu 2019 sampai 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan beberapa keuntungan dari pengkajian.

1. Bagi perusahaan
Perusahaan-perusahaan di industri kimia dan dasar masuk lis di BEI sebagai penghargaan atas pilihan-pilihan yang mereka buat untuk meningkatkan kinerja keuangan.
2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
Sebagai bahan bacaan ilmiah dan untuk melengkapi kutipan-kutipan pengkajian untuk gelar Sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia.
3. Bagi penelitian
Sebagai cara untuk meningkatkan keahlian dan pemahaman para akademisi yang bekerja di bidang pengelolaan keuangan, khususnya yang berfokus pada pengelolaan keuntungan dan variabel-variabel

yang berkontribusi.

4. Untuk lebih banyak peneliti

Apabila ada peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan faktor-faktor yang sama dalam pengkajian sendiri.

1.6 Penelitian Terdahulu

Banyak karya terdahulu yang dikutip oleh para peneliti dalam karya mereka. Berikut adalah tabel yang merangkum perolehan pengkajian terdahulu yang relevan dengan riset saat ini.

**Tabel I.1
Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Dudi Pratomo Dan Nelda Alma (2020)	Pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing terhadap manajemen laba (studi kasus pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018)	X1=Dewan komisaris independen X2=Kepemilikan institusional X3=Kepemilikan manajerial X4=kepemilikan asing Y=Manajemen laba	Kepemilikan manajer memberikan kontribusi yang dapat diabaikan terhadap pengelolaan laba, sedangkan dewan komisaris independen memberikan dampak negatif yang dapat diabaikan.
Suci Asyati dan Farida (2020)	Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)	X1=GCG X2=Leverage X3=Profitabilitas X4=Kualitas Audit Y=Manajemen laba	Sebaliknya, prosedur pengelolaan laba dipengaruhi secara positif oleh tata kelola perusahaan yang baik (GCG), leverage, profitabilitas, dan kualitas audit. Terkadang persentase direktur independen, komite audit, dan pemilik pengelola—yang semuanya merupakan indikator tata kelola perusahaan yang baik—tidak memiliki pengaruh terhadap cara pengelolaan laba. Sementara itu, variabel leverage tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan dewan direksi dan kepemilikan institusional memiliki dampak negatif. Dampak ke atas terhadap manajemen laba terlihat dari variabel profitabilitas yang dinilai oleh ROA. Selain itu, pengelolaan laba tidak dipengaruhi oleh variabel kualitas audit yang ditentukan oleh ukuran KAP Big 4 dan non-4.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Millana Tasya Tamara, Sri Astuti dan Sutoyo (2022)	Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate	X1=GCG X2=Profitabilitas X3=Ukuran perusahaan Y=Manajemen laba	Pada perusahaan sektor properti dan real estate, komite audit, profitabilitas, dan ukuran bisnis memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dari tahun 2016 hingga 2020. Sebaliknya, komisaris independen dan struktur kepemilikan pengelolaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan laba selama kurun waktu tersebut.

Sumber: Jurnal

1.7 Teori Manajemen Laba

Demi mencapai tujuan tertentu yang terkait dengan pelaporan laba, pengelolaan juga dapat menggunakan pengelolaan laba, yang didefinisikan oleh Scott (2015:445) sebagai teknik akuntansi. Dengan menggunakan pengukuran Model Jones yang dimodifikasi dan proksi akrual diskresioner, salah satu estimasi pengelolaan keuntungan adalah model berbasis akrual agregat. Metode estimasi tersebut merupakan metode yang banyak digunakan karena merupakan estimasi yang paling konsisten.

Untuk memengaruhi keuntungan bisnis jangka pendek agar meningkat, misalnya, Fandriani (2019:14) mendefinisikan pengelolaan keuntungan sebagai salah satu jenis upaya pengelolaan perusahaan. B. mengurangi pelanggaran kredit, memperluas pasar saham, menaikkan gaji manajer, dan menghindari campur tangan pemerintah.

Menurut Yahaya et al., (2020:28) pengelolaan keuntungan memperlancar keuntungan dalam pelaporan agar fluktuasi keuntungan dari tahun ke tahun tidak berlebihan dan penyajiannya konsisten dengan kepentingan pengelolaan perusahaan.

Jelaslah dari sudut pandang yang disebutkan sebelumnya pengelolaan keuntungan adalah suatu kebijakan yang berkaitan dengan keuntungan yang diperoleh para pemangku kepentingan.

1.8 Teori Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba

Perilaku perusahaan terhadap dewan direksi, pengelolaan, staf, pemegang saham, kreditor, klien, pesaing, dan masyarakat diatur oleh serangkaian pedoman yang dikenal sebagai GCG perusahaan yang baik, menurut Brigham & Daves (2016:8).

Penerapan aturan dan proses oleh perusahaan yang bertujuan untuk menjaga aset perusahaan dari penyalahgunaan informasi akuntansi dan meningkatkan kinerja perusahaan dikenal sebagai tata kelola perusahaan yang baik, menurut Muh. Effendi (2016:11).

Menurut Hendro (2017:98), *good corporate governance* adalah Seperangkat teknik untuk mencapai perbaikan yang lebih baik dalam pengelolaan organisasi dengan mewakili sinkronisasi pemangku kepentingan dan manajer bisnis.

Sudut pandang yang disebutkan tersebut mengarah pada kesimpulan, GCG perusahaan yang baik adalah struktur pengendalian internal dalam bisnis yang mengatur dan menjelaskan peran, tanggung jawab, dan interaksi antara semua pihak yang terlibat.

1.9 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Menurut Subramnyam (2014:91), profitabilitas mengukur sejauh mana bisnis dapat menutup beban operasinya dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang sahamnya.

Besarnya keuntungan bersih yang diperoleh suatu badan usaha dari perolehan operasinya disebut profitabilitas, menurut Pipit Widhi Astuti (2017:4). Keuntungan bersih adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan dari perolehan operasinya dengan keuntungan atas aktiva (ROA) yang merupakan profitabilitas. Laba secara keseluruhan dapat diperoleh melalui pengelolaan, yang ditunjukkan dengan ROA.

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih baik dari sumber operasional maupun investasi (Brigham & Houston, 2019:118).

Kemampuan suatu badan usaha untuk menghasilkan uang dari sumber dayanya—baik melalui penjualan, penggunaan aktiva, maupun penggunaan modal—dijelaskan oleh profitabilitas, menurut Fandriani (2019:18).

Profitabilitas bermakna proses di mana suatu badan usaha menghasilkan uang dari aktiva yang dimilikinya, menurut penjelasan di atas.

1.10 Teori Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit dapat timbul dalam proses audit, menurut Tandiontong (2016; 80), apabila auditor memberikan informasi yang tidak akurat dalam sistem akuntansi organisasi.

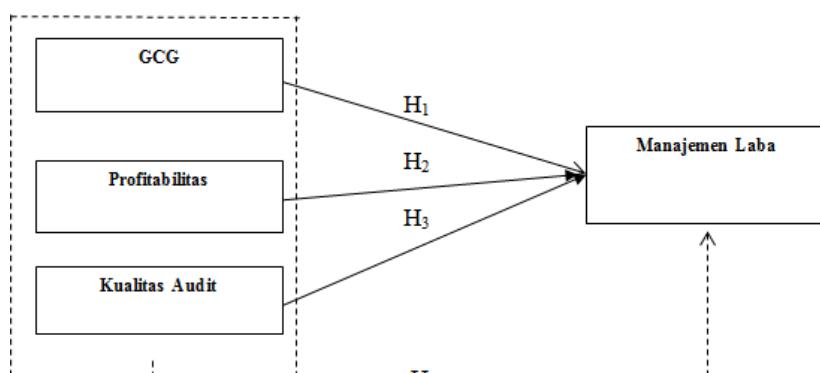
Kemampuan untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian yang besar dan praktik akuntansi yang tidak etis dalam laporan keuangan serta mengungkapkan informasi tersebut secara tepat, itulah yang dimaksud dengan kualitas audit oleh Mohammed et al. (2018: 9).

Peningkatan kualitas audit dapat berdampak pada kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan, demikian menurut Gerayli et al. (2011: 54). Besar kecilnya perusahaan audit (KAP), yaitu KAP Big-4 dan KAP non-Big-4, serta spesialisasi industri auditor merupakan dua faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Kemampuan auditor untuk menyoroti ketidakkonsistenan atau penyimpangan dalam laporan keuangan sehingga dapat digunakan sebagai data observasi dan penilaian dalam pengambilan keputusan, itulah yang dimaksudkan untuk dipahami sebagai kualitas audit, menurut pendapat yang dikemukakan di atas.

1.11 Kerangka Konseptual

Berikut merupakan paparan kerangka konseptuan dari pengkajian.



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

1.12 Hipotesis Penelitian

Hasil hipotesis dalam pengkajian seperti berikut.

H1 :GCG berpengaruh sehubungan dengan pengelolaan laba pada perusahaan industri manufaktur masuk lis di BEI pada subsektor Industri Dasar dan Kimia

H2: Profitabilitas berpengaruh sehubungan dengan pengelolaan keuntungan pada perusahaan industri manufaktur masuk lis di BEI pada subsektor Industri Dasar dan Kimia

H3: Kualitas audit berpengaruh sehubungan dengan pengelolaan keuntungan pada perusahaan manufaktur sektor bahan dasar dan kimia yang tercatat di BEI.

H4 :GCG, profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh sehubungan dengan pengelolaan laba pada perusahaan industri manufaktur masuk lis di BEI subsektor Industri Dasar dan Kimia